

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentinganNya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surgaNya serta dijauhkan dari api neraka dan azabNya.

Ibadah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah terkena beban hukum syara' (mukallaf). Shalat itu sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan kehidupan itu sendiri kenilai spiritual, sehingga manusia akan memperoleh keseimbangan mental karena keyakinan tersebut (Haryanto, 2001:91). Shalat mempunyai makna yang besar terhadap kehidupan. ibadah shalat adalah bahwa shalat merupakan sarana terpenting dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta untuk mengingat Allah dengan cara berhubungan langsung dengan-Nya.

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman (mukmin) dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri sendiri. Oleh karena itu shalat berjamaah lebih diutamakan. Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqamah mendapat tempat mulia. Islam memasukkannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang

dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan). Seperti yang pernah disabdakan Rasulullah SAW dari Abdullah bin Umar

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *Shalat berjama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendiri-sendiri, (HR. Bukhori Muslim)*

Maksud hadist tersebut adalah shalat berjamaah lebih utama dan pahalanya 27 kali lipat. Betapa besarnya keutamaan dan hikmah yang terkandung dalam shalat jamaah (Musthafa Kamal, 2003:73). Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Sehari saja jika tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi. Begitu pula dengan shalat, shalatpun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan lebih bermakna dibanding dengan shalat sendirian, sehingga kita lebih semangat.

Shalat akan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, dan juga dapat melatih diri untuk berbuat disiplin, seperti shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah yang dilakukan bersama-sama dapat membuat diri untuk saling menghormati, menghargai tanpa ada perbedaan, dan kebiasaan baik ini dapat pula diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pebiasaan shalat Dhuha dan Duhur berjamaah dapat dijadikan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Penerapan metode tersebut dapat menjadi kebiasaan, sehingga seseorang dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-

unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanakan ajaran agama (Daradjat, 1991:64-65).

Tanpa kita sadari proses saat beribadah kepada Allah merupakan apresiasi yang terdalam dan mendapatkan kedamaian hati (Wardana, 2018:3). Beribadah mendekati diri kepada Allah sebenarnya juga merupakan latihan kedisiplinan yang paling utama. Membiasakan anak-anak melaksanakan shalat terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka (Gunawan, 2014:268). Dalam shalat berjamaah, tampak sekali nilai-nilai sosial atau kebersamaan. Shalat yang dilakukan berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (group therapy) sehingga menumbuhkan sikap disiplin, rasa kebersamaan, menghilangkan rasa cemas, dan terasingkan (Haryanto, 2001:132). Hal ini sangat penting sekali untuk ditumbuhkan dalam lingkungan, baik itu di lingkungan masyarakat, keluarga maupun di sekolah. Selain terdapat nilai pembentuk kedisiplinan dan kebersamaan, shalat yang dilakukan secara berjamaah juga senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri dan kerja keras.

Disiplin membawa dampak yang baik dalam kehidupan, karena dengan disiplin akan menjadikan seseorang hidup secara tertib dan teratur, dengan demikian disiplin memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya dengan disiplin membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah,

karena dengan mematuhi peraturan diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk hidup teratur khususnya dalam pembelajaran.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin apabila siswa sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari.

Maman Rachman (1999) dalam Suci kusuma (2018:6) mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Maka perilaku disiplin ini sangat penting untuk dibina dan diajarkan pada perkembangan siswa agar kehidupannya menjadi lebih baik. Sayangnya kedisiplinan di sekolah masih belum efektif dalam pelaksanaannya meskipun telah diterapkan dengan berbagai hukuman.

SMP Muhammadiyah 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa. SMP

Muhammadiyah 1 Jember melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat dhuha dan Shalat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa siswi di SMP Muhammadiyah 1 Jember, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat. Meski dalam sedang melakukan pembelajaran, shalat berjamaah ini tetap dilakukan . Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini dihentikan sementara, kemudian setelah melaksanakan shalat kegiatan pembelajaran kembali dilanjutkan. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila tiba waktu shalat maka langsung mengerjakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama karena dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab dalam melaksanakannya. Diharapkan pula dengan disiplinnya ibadah shalat, maka akan berimbas kepada hal-hal lain, karena jika shalat saja tidak dijaga, maka bagaimana dengan segala sesuatu yang lain di luar kewajiban.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang shalat berjamaah dalam hubungannya dengan perilaku siswa atau dalam hal ini

adalah kedisiplinan. Dalam penulisan ini, penulis mengambil judul “*Pembiasaan Shalat Jama’ah disekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember*”

## **1.2 Masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember?
2. Bagaimana pembiasaan sholat jama’ah di SMP Muhammadiyah 1 Jember dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember
- 2 Mengetahui pembiasaan sholat jama’ah di SMP Muhammadiyah 1 Jember dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan informasi mengenai pembiasaan shalat jama’ah disekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember
2. Bagi orang tua dapat menjadi bahan pengetahuan tentang pembiasaan shalat jama’ah disekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember

3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembiasaan shalat jama'ah disekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam memasuki awal dunia pendidikan di masyarakat.
4. Bagi peneliti lain dalam bidang yang sama, dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan.

### **1.5 Ruang lingkup**

Fokus kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan:

1. Kebiasaan dhuhur berjamaah yang di lakukan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Kedisiplinan siswa meliputi kedisipinan belajar siswa dan kedisiplinan dalam mentaati tata tertip sekolah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Jember Tahun Ajaran 2019/2020